

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup ditengah-tengah masyarakatnya, dan sekaligus dapat menerima, menggunakan serta mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke Masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk religius. dan pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. kehidupan emosional ini ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.<sup>2</sup>

Peran keluarga sangat dominan dan menjadi faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak. Keluarga juga berkewajiban mengajarkan ilmu fardhu 'ain kepada anak-anaknya yaitu yang menyangkut Al-Qur'an dan

---

<sup>1</sup> M Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 90.

<sup>2</sup> Fuad, Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Putra, 2005), 18.

ilmu ibadah dasar, seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya yang menjadi kewajiban seorang muslim.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Menurut Desmita istilah remaja berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.<sup>3</sup>

Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja (adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial, emosional.<sup>4</sup> Masa remaja sebagai periode yang penting sebab yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Rentang usia masa remaja adalah 12-21 tahun dimana pada usia tersebut dalam Islam sudah melewati masa akhil baligh.

Kesadaran beragama merupakan hal penting yang harus ditanamkan keluarga. Pelaksanaan nilai-nilai Islam harus ditanamkan orangtua dan lingkungan sekitar. Remaja tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan dari sekolah namun juga dari keluarga. Terlebih masa remaja sebagai masa transisi sangat membutuhkan pengawasan, pembelajaran, perhatian dalam kesadaran beragama.

Ancok dan Suroso mengemukakan bahwa keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008), 189.

<sup>4</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002), 23.

bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi pada hati seseorang.<sup>5</sup>

Dimensi religiusitas meliputi keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan agama, serta pengalaman dan konsekuensi. Dalam dimensi praktik agama, seorang religius mengerjakan praktik peribadahan seperti shalat, puasa, zakat, dan praktik ibadah yang lainnya. Sebagai remaja yang telah melewati masa akil baligh maka seorang muslim wajib melaksanakan shalat fardhu, Witriani mengatakan bahwa anaknya belum melaksanakan shalat wajib seutuhnya namun rajin dalam kegiatan mengaji dilingkungannya.<sup>6</sup> Hal ini juga terjadi pada remaja lainnya, yang justru lebih aktif untuk melaksanakan kegiatan mengaji namun belum melaksanakan shalat wajib seutuhnya. Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu yang sudah seharusnya dilakukan sehari-hari belum terlaksana secara seutuhnya, para remaja belum mampu melaksanakan kewajiban shalat secara penuh meskipun usianya sudah melewati masa akil baligh.

Melihat bagaimana pentingnya pendidikan keluarga terhadap religiusitas remaja, maka penulis tertarik untuk meneliti peranan orangtua terhadap religiusitas remaja di Dusun Pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk.

---

<sup>5</sup> Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

<sup>6</sup> Witriani, Orang Tua Remaja, Nganjuk, Senin 12 Oktober 2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana religiusitas remaja di Dusun Pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk?
2. Bagaimanakah peran orangtua di Dusun Pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk?
3. Apa faktor penghambat dalam membina religiusitas remaja di Dusun Pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui religiusitas remaja di Dusun Pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk.
2. Untuk mengetahui peran orangtua di Dusun Pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi dalam membina religiusitas remaja di Dusun Pilangbango dalam peran pendidikan keluarga di Dusun pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Beberapa manfaat dan kegunaan yang diharapkan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi pada dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga dalam meningkatkan religiusitas remaja.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga terhadap religiusitas remaja khususnya di Dusun Pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk.

Memberikan informasi bagi keluarga di Dusun Pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk, untuk meningkatkan kualitas pendidikan keluarga dalam meningkatkan religisitas remaja sehingga dapat membangun generasi muslim yang taat dan mampu menghindari perbuatan keji dan munkar.

## E. Definisi Konsep

### 1. Peranan Orang Tua

Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu ada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.<sup>7</sup> Peranan yang dimaksud adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh keluarga (orang tua) dalam mendidik dan membentuk kepribadian anaknya.

---

<sup>7</sup> Surjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1982), 82.

## 2. Religiusitas

Religiusitas adalah sesuatu yang lebih menitik-beratkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.<sup>8</sup>

## 3. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihandari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.<sup>9</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti mengambil hasil penelitian milik Ira Karimah. Menurut Ira Karimah, NIM 13480056 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Keluarga dalam menanamkan Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)” menjelaskan bahwa peran orangtua merupakan faktor penting dalam mendidik dan menanamkan nilai agama Islam yang harus didapatkan anak-anak untuk mencapai nilai akhlak yang baik.. Penelitian ini

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: Mizan, 2004), 5.

<sup>9</sup> Eky Okviana Armyati, “Pengaruh Budaya “Ngangkring” Terhadap Pengembangan Diri Remaja Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”, *Jurnal Florence* (2016): 2.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam menanamkan religiusitas anak di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti juga mengambil hasil penelitian milik Fahruni Deningtyas. Menurut Fahruni Deningtyas, NPM 11114005 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2019 yang berjudul “Peran Keluarga dalam Membina Religiusitas Anak (Studi pada Perempuan Pekerja Rumahan di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang)”, menjelaskan bahwa Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan dan usaha keluarga dalam membina religiusitas anak (Studi pada Perempuan Pekerja Rumahan di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang).<sup>11</sup>

Selanjutnya peneliti juga mengambil hasil penelitian milik Setyo Kurniawan. Menurut Setyo Kurniawan, NPM 1211010008 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul “Peranan Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu ”, menjelaskan bahwa Keluarga memiliki peranan dalam mengasuh dan membina anak-anaknya agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya dengan cara yang baik dan benar serta memberi teladan yang baik

---

<sup>10</sup> Ira Karimah, “Peran Keluarga dalam menanamkan Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).

<sup>11</sup> Fahruni Deningtyas, “Peran Keluarga dalam menanamkan Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)” (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019).

karena setiap perbuatan mereka akan ditiru oleh anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan keluarga dalam membentuk kepribadian muslim pada anak di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.<sup>12</sup>

Dari 3 judul penelitian tersebut di atas memiliki perbedaan dengan judul peneliti. Judul “Peran Keluarga terhadap Religiusitas Remaja di Dusun Pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk.” bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran keluarga khususnya dalam religiusitas remaja dan kendala yang dihadapinya. Pada judul pertama peneliti membahas peran keluarga pada religiusitas anak secara umum, sementara judul kedua membahas peranan perempuan pekerja rumahan dalam membina religiusitas anak. Sedangkan judul ketiga membahas peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak muslim. Ketiga judul tersebut berbeda dengan judul yang akan diajukan yaitu “Peran Orang Tua dalam Membina Religiusitas Remaja di Dusun Pilangbango, Desa Girirejo, Kecamatan Bagor, Nganjuk”.

---

<sup>12</sup> Setyo Kurniawan, “Peranan Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu ” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).